

PENERAPAN MODEL *SHOW AND TELL* DENGAN MEDIA BUPAKA (BUKU PANGGUNG BONEKA) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Palupi Mutiasih¹, Nurhasanah², Nita Dwinta³,
Temmy Renaldi⁴, Prana Dwija Iswara⁵, Trisna Nugraha⁶
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
Palupi.mutia@gmail.com, nurhasanah1047@upi.edu, Nitadwinta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasari atas urgensi keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar yang menjadi hal esensial di abad ke 21. Di era Pendidikan abad 21, keterampilan berbicara termasuk ke dalam keterampilan berkomunikasi dan menjadi salah satu kompetensi yang diusung untuk kecakapan hidup siswa. Dalam melatih keterampilan berbicara diperlukan model pembelajaran inovatif yang menarik dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Salah satu inovasi pembelajaran yang cocok dan dapat memberi nuansa belajar secara kontekstual, berpusat pada siswa, dan membuat siswa produktif untuk melatih keterampilan berbicara adalah dengan menggunakan model *Show and Tell*. Model *Show and Tell* ini merupakan model yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk dapat berbicara di depan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Show and Tell* dengan media Buku dan Panggung Boneka (BUPAKA) dalam melatih kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design* tipe *One-Shoot Case Study*. Penelitian dilaksanakan di SDN 137 Cijerokaso. Subjek penelitian adalah siswa kelas II sekolah dasar. Hasil penelitian dalam penerapan metode *Show and Tell* dan media BUPAKA menunjukkan 84,7% siswa dapat memiliki keterampilan berbicara dan 70% volume suara siswa cukup baik, 50% anak mampu bercerita dengan sangat baik. 36.67% anak mampu bercerita dengan baik dan 13.33% anak mampu bercerita dengan cukup baik. Hal ini berarti bahwa dengan penerapan model *show and tell* menggunakan media BUPAKA dapat digunakan untuk keterampilan berbicara siswa kelas II sekolah dasar dengan baik.

Kata Kunci: *Show and Tell*; BUPAKA; Keterampilan Berbicara.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara menjadi keterampilan yang esensial bagi siswa. Melalui keterampilan berbicara siswa dapat menyampaikan ide dan gagasannya di depan umum serta melatih siswa berpikir secara kritis untuk mengemukakan apa yang dipikirkan melalui lisan. Keterampilan berbicara termasuk keterampilan 4C (*Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication dan Collaboration*). Keterampilan tersebut sebagai subjek utama inti keterampilan yang harus dipersiapkan dan dimiliki siswa pada abad 21. Keterampilan berbicara perlu dilatih sejak usia sekolah dasar yang merupakan jenjang Pendidikan formal pertama dan menjadi dasar dalam menanamkan kepercayaan diri dalam berbicara. Adapun rincian salah satu subjek utama pada ranah keterampilan berkomunikasi di antaranya yaitu

mengartikulasikan pemikiran dan ide secara efektif baik menggunakan lisan, tulisan dan nonverbal, keterampilan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai bentuk, konteks, tujuan dalam lingkungan yang beragam (Partnership for 21st Century Skills, 2009).

Bahasa merupakan media berkomunikasi dalam semua aspek termasuk pendidikan. Bahasa primer yang digunakan sebagai media komunikasi pada suatu negara biasanya merupakan bahasa nasional negara di negara tersebut. Begitupun dengan negara Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi primer dalam pendidikan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Faizah (2012) menyatakan bahwa bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan simbol dalam dunia pendidikan dan cendekiawan, khususnya di Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran pokok memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. yaitu untuk mendapatkan keterampilan berkomunikasi juga sebagai kunci untuk memperoleh pengetahuan. Salah satu keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengeluarkan suatu ide, gagasan atau pemikirannya secara lisan (Abidin, 2015). Perlunya keterampilan berbahasa diajarkan di sekolah agar siswa memperoleh keterampilan berbicara yang baik. Sejalan dengan Goh dan Burns (2013) yang mengemukakan bahwa keterampilan berbicara yang baik dapat diperoleh dengan segala bentuk tes yang diberikan dalam bentuk latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif. Melalui keterampilan berbicara akan melahirkan generasi masa depan yang dapat berkomunikasi secara jelas, runtut dan mudah pahami (kreatif), mampu mengekspresikan gagasan kepada orang lain secara sistematis (kritis), serta menciptakan generasi muda yang terlatih berbudaya atau berkomunikasi sesuai dengan materi dan situasi (Rahman, Widya dan Yugatati, 2019; Permana, 2015).

Rahman dkk. (2019) menyatakan bahwa berbicara adalah proses berkelanjutan dimulai dari proses berbicara dari awal sekolah dasar (kelas I-III) yang bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memperkenalkan diri, menyapa orang lain, mendeskripsikan benda-benda sekitar, melakukan percakapan sederhana hingga mendeskripsikan rasa suka dan tidak suka. Adapun Yuliana, Cahyani dan Sastromiharjo (2015) menjelaskan bahwa di kelas tinggi, keterampilan berbicara ditujukan agar siswa mampu melakukan aktivitas berbicara resmi seperti berpidato dan membaca berita.

Berdasarkan urgensi keterampilan berbicara yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian untuk melatih keterampilan berbicara siswa sekolah dasar kelas II. Tujuannya agar siswa terbimbing secara bertahap. Dengan harapan keterampilan yang diperoleh siswa tuntas berdasarkan usia perkembangannya. Kemudian akan berpengaruh pada dampak berikutnya yaitu kelancaran pemerolehan keterampilan berbicara siswa yang lebih efektif untuk dapat berbicara secara formal pada jenjang berikutnya (kelas tinggi). Untuk membimbing hingga mengembangkan keterampilan berbicara siswa di kelas rendah, di terapkan suatu model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran keterampilan berbicara. Model tersebut yaitu model *Show and Tell*. *Show and Tell* adalah model pembelajaran berbicara yang menekankan aktivitas menunjukkan sesuatu kepada audiens (*Show*) dan kegiatan mendeskripsikan sesuatu yang sedang ditunjukkan (*Tell*) (Rahman dkk, 2019). Sedangkan Musfiroh (dalam Fihriallah, Suresman dan Anwar, 2019) bahwa *Show And Tell* adalah kegiatan menceritakan suatu hal (*Show*) disertai kegiatan menunjukkan benda yang dimaksud (*Tell*) kepada khalayak.

Lebih lanjut Nopus dan Partimi (2017) menjelaskan fungsi kegiatan *Tell* pada model ini adalah menjelaskan asal makna benda serta makna penting pada benda yang sedang ditunjukkan (*Show*). Masih menurut Nopus dan Partimi (2017) Model *Show and Tell* memiliki banyak kelebihan yaitu mengembangkan keterampilan berbicara, yang efektif untuk mengenalkan kemampuan berbicara di depan umum), mengembangkan keterampilan sosial, mendorong anak untuk melakukan pemecahan masalah problem salam mendeskripsikan suatu benda, *solving* serta memberi kesempatan anak untuk melakukan gerak aktif (*hands on activity*) dengan berbagai benda yang hal ini penting untuk melatih kemampuan elaborasi dan inventori.

Adapun langkah-langkah pada model *Show and Tell* menurut Rahman dkk. (2019) yaitu

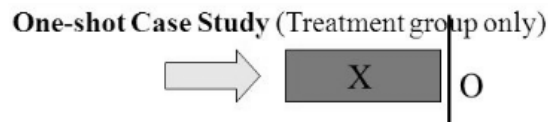
1. Menunjukkan benda konkret atau gambar (*Show*). Kegiatan ini dapat didemonstrasikan terlebih dahulu oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas siswa.
2. Siswa dibimbing mendeskripsikan benda (*Tell*). Kegiatan ini dilakukan dengan membimbing siswa mendeskripsikan atau menjelaskan mengenai benda yang ditunjukkan-nya secara umum dan singkat.
3. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
4. Secara berkelompok, siswa mendiskusikan kalimat yang tepat untuk mendeskripsikan benda yang dipilih dan telah ditunjukan secara lebih rinci. Tugas guru adalah memberi arahan atau memberikan gambaran ide kepada siswa mengenai kalimat yang sesuai.
5. Secara berkelompok siswa menampilkan hasil pekerjaannya, yaitu menunjukkan dan mendeskripsikan benda yang telah dipilihnya.
6. Guru membimbing siswa lainnya untuk menyimak serta menanggapi.

Sedangkan BUPAKA adalah suatu media yang dikembangkan oleh peneliti untuk menunjang pembelajaran keterampilan berbicara di kelas dengan model *Show and Tell*. Abidin (2015) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang secara aktif atau interaktif digunakan guru untuk menumbuhkan pemahaman siswa. Dasar penggunaan BUPAKA adalah berdasarkan definisi fungsi media yang telah dikemukakan serta berdasarkan kegiatan pada model *Show and Tell* yang telah dipaparkan sebelumnya. Model *Show and Tell* memerlukan suatu benda untuk ditunjukkan yang kemudian akan dideskripsikan. BUPAKA merupakan suatu rancangan panggung boneka yang inovatif dan menarik disertai perlengkapan beberapa boneka tangan karakter hewan dan lainnya disertai buku-buku cerita interaktif sesuai level perkembangan usia siswa. Untuk itu BUPAKA dikembangkan dengan tujuan memfasilitasi aktivitas tersebut. Berdasarkan teori-teori yang pemikiran yang telah dipaparkan, peneliti melakukan suatu penelitian "Penerapan Metode *Show and Tell* dengan Media BUPAKA terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar"

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *Pre-Experimental Design* tipe *One-Shot Case Study*. Metode penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan. Penelitian tipe ini tidak ada kelas kontrol, tetapi setiap siswa dalam satu kelas diberikan perlakuan khusus atau pembelajaran selama beberapa waktu.

Terdapat satu kelas diberi *treatment*/perlakuan, dan hasil dari perlakuan tersebut diobservasi. Treatment adalah variabel bebas (diberi simbol X) dan hasil adalah variabel terikat (O) (Ary dalam Dewi 2017, Hlm. 3). Jadi penelitian ini dimaksudkan untuk melihat sebab-akibat antara penggunaan media Bupaka (X) terhadap keterampilan berbicara siswa (O).



Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 137 Cijerokaso, Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Riset ini dilakukan pada Hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019.

Subjek Penelitian Evaluasi

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II A SDN 137 Cijerokaso. Berjumlah 30 siswa, terdiri dari 14 siswa putri dan 16 siswa siswa putra.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian didapatkan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes.

a. Observasi

Guru kelas turut ambil peran penting dalam penelitian ini. Guru kelas selaku observer bertugas mengobservasi jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media buku Panggung Boneka (Bupaka). Menilai keefektivitasan media Bupaka, serta memberi masukan cocok atau tidaknya media Bupaka terhadap keterampilan berbicara siswa. Observasi merupakan proses panjang mengamati, hasilnya dicatat secara runtut dan lengkap serta harus apa adanya. Hasil observasi harus masuk akal dan dapat dipersentasikan (Sugiyono, 2016).

Adapun jenis observasi yang dipakai adalah observasi terbuka. Observasi yang tidak mempunyai struktur dan sasaran tertentu. Observer hanya diberikan kertas kosong dan mencatat setiap hal-hal yang menarik dan penting selama observasi. Observer cukup mencatat poin-poin penting yang kemudian akan dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti (Hermawan, dkk 2010. Hlm. 171).

b. Tes

Keefektivitasan media Bupaka salah satunya dinilai dari hasil tes kepada siswa. siswa diminta untuk melakukan tes berupa praktik berbicara di depan kelas secara berkelompok di hadapan teman-teman sekelasnya. Setiap kelompok diberikan instruksi untuk membuat cerita sesuai ide masing-masing dan mempraktikannya. Adapun indikator penilaian praktik berbicara yang dinilai untuk kelas rendah (kelas II A) ini dibatasi menjadi dua indikator, di antaranya kemampuan bercerita dan volume suara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari implementasi model *Show and Tell* melalui media BUPAKA untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas II SD di SDN 137 Cijerokaso menggunakan tes *perform-*

mance yang penelitiannya menggunakan skala likert yakni rentangnya 1 sampai dengan 4. Kategori 1 merupakan kategori butuh bimbingan, kategori 2 merupakan kategori cukup, kategori 3 merupakan kategori baik dan kategori 4 merupakan kategori sangat baik. Ada dua komponen yang menjadi perhatian penting dalam menilai keterampilan berbicara siswa yakni kemampuan bercerita dan volume suara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Show and Tell* dan media pembelajaran BUPAKA mampu membuat anak-anak merasa antusias dalam berbicara dan menceritakan boneka di depan kelas. Model *Show and Tell* dan media BUPAKA mampu melatih keterampilan berbicara siswa. Melalui penelitian ini maka didapatkan hasil 84,7% siswa dapat memiliki keterampilan berbicara dan 70% volume suara siswa cukup maksimal.

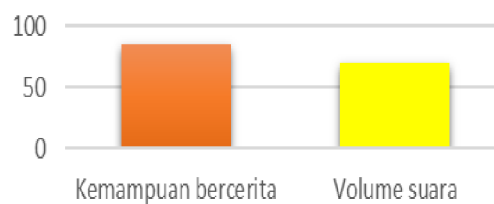


Diagram 1. Penilaian Keterampilan Berbicara

Berdasarkan penerapan model *Show and Tell* dan Media BUPAKA ini, peneliti mendapati bahwa kemampuan anak dalam berbicara dengan teknik bercerita lebih tinggi dibandingkan volume suara sebab siswa masih merasa malu-malu dan penerapan model ini pun untuk pertama kalinya bagi siswa. Dalam penelitian ini juga dapat diketahui persentase kemampuan berbicara siswa menurut pesebarannya yang diklasifikasikan dalam kemampuan bercerita serta volume suara.

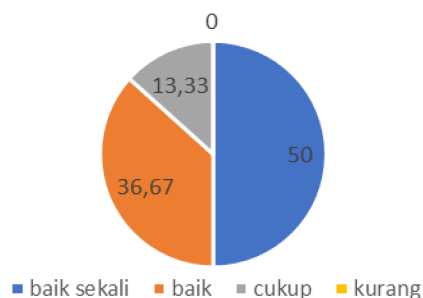


Diagram 2. Klasifikasi Kemampuan Bercerita

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat jelas dalam diagram bahwa setelah model *Show and Tell* dan media Bupaka diimplementasikan 50% anak mampu bercerita dengan sangat baik. 36.67% anak mampu bercerita dengan baik dan 13.33% anak mampu bercerita dengan cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh model *Show and Tell* dan media BUPAKA dalam meningkatkan kemampuan bercerita. Selain itu ada keterampilan berbicara yang diteliti juga dalam penerapan model dan media ini yakni volume suara. Volume suara merupakan salah satu indikator dalam keterampilan berbicara. Volume suara juga dapat mengukur keberanian anak untuk berani tampil di depan umum serta menceritakan dengan suara yang lantang. Hasil dari penelitian mengenai volume suara akan dijelaskan pada diagram3.

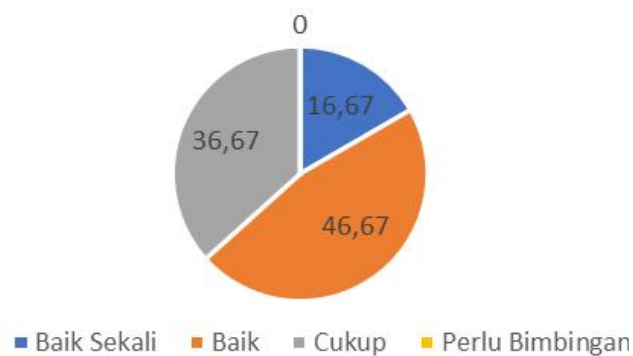


Diagram 3. Persentase Klasifikasi Volume Suara dalam Keterampilan Berbicara

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa 46,67% siswa sudah sangat baik volume suaranya ketika menyampaikan cerita. 36,67% siswa berada di kategori baik untuk volume suara dan 16,67% cukup baik dan harus dilatih untuk lebih berani bersuara lantang ketika bercerita ataupun berbicara di depan kelas.

Kemampuan bercerita hasilnya lebih tinggi dibandingkan volume suara dan ini menjadi evaluasi bahwa siswa terlihat kurang percaya diri untuk menyampaikan sesuatu dengan lantang. Dari kedua indikator yang diukur dapat diketahui bahwa model *Show and Tell* dan Media BUPAKA memberikan pengaruh pada volume suara siswa. Siswa yang percaya dirinya tinggi akan mudah menceritakan tokoh-tokoh fabel yang dipilihnya dengan lantang menggunakan BUPAKA. Siswa yang masih kurang percaya diri, bercerita dengan volume suara yang kecil dan hanya dapat didengar oleh siswa yang duduk di bagian depan saja. Melalui model dan media yang digunakan ini observer yaitu guru kelas memberikan apresiasi sebab guru menilai model dan media BUPAKA memiliki andil yang besar dalam membuat siswa tertarik untuk maju ke depan dan menceritakan cerita yang dibuat di depan kelas. Menurut observer model *Show and Tell* dengan media BUPAKA merupakan model yang menyenangkan untuk siswa. Menurut Soedomo (Mulyasa, 2017) Semakin menyenangkan tatanan lingkungan fisik, akan memberikan dampak positif bagi proses belajar.

PENUTUP

Simpulan

Model *Show and Tell* dengan media BUPAKA (Buku Panggung Boneka) terhadap keterampilan berbicara siswa kelas II sekolah dasar berhasil diterapkan melalui penelitian ini. Hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara berhasil ditingkatkan setelah pembelajaran berbicara menerapkan model *Show and Tell* dengan media BUPAKA (Buku Panggung Boneka) sehingga model pembelajaran tersebut dapat dijadikan solusi alternatif bagi guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara khususnya dalam bercerita kepada siswa di kelas II. Hasil implementasi model *Show and Tell* melalui BUPAKA mendapatkan skor sebesar 84,7% siswa dapat memiliki keterampilan berbicara, 70% volume suara cukup maksimal. Selanjutnya setelah model *Show and Tell* dan media BUPAKA diimplementasikan didapatkan skor persentase 50% anak mampu bercerita dengan sangat baik. 36,67% anak mampu bercerita dengan baik dan 13,33% anak mampu bercerita dengan cukup baik. Kemudian hasil dari penelitian mengenai volume suara di kelas II SD didapatkan skor siswa sudah sangat baik volume

suaranya ketika menyampaikan cerita sebesar 46,67% dan siswa berada di kategori baik untuk volume suara sebesar 36.67% serta cukup baik dan perlu latihan untuk bersuara lantang ketika bercerita di depan kelas sebesar 16.67%.

Berdasarkan indikator kemampuan bercerita dan volume suara siswa yang telah diimplementasikan dapat diketahui bahwa Model *Show and Tell* memberikan pengaruh dalam melatih keterampilan berbicara siswa, tingkat kepercayaan diri siswa dalam bercerita serta kemampuan siswa dalam melatih keterampilan menulis cerita. Hasil temuan lain menyatakan bahwa model *Show and Tell* dapat melatih kemampuan siswa dalam keterampilan menulis cerita. Hal ini dapat dilihat ketika siswa menyusun cerita secara berkelompok pada lembar kerja peserta didik.

Rekomendasi

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa hasil temuan yakni, model pembelajaran *show and tell* dengan media BUPAKA tidak hanya dapat meningkatkan minat siswa dalam keterampilan berbicara tetapi dapat juga melatih keterampilan menulis siswa. Hal ini terlihat dari LKPD yang diberikan. LKPD tersebut diisi dengan cerita yang ditulis oleh siswa secara berkelompok. Awalnya peneliti berpikir bahwa siswa hanya akan menuliskannya dalam satu atau dua kalimat saja, akan tetapi siswa menuliskannya dalam beberapa paragraf. Hasil temuan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya atau bagi guru SD untuk melakukan riset pengaruh model *Show and Tell* melalui BUPAKA terhadap keterampilan menulis siswa kelas rendah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Carjani, S.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN 137 Cijerokaso yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, motivasi, memberikan arahan.

Ibu Netti, S.Pd sebagai Walikelas kelas II yang berkenan memfasilitasi dan membantu dalam melakukan pengambilan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi, sebuah jawaban atas tantangan abad ke 21 dalam konteks keindonesiaan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Faizah, U. (2012). Bahasa Indonesia antara variasi dan penggunaan. *Jurnal Surya Bahtera: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1)
- Fihriyah, R. A., Suresman, E., & Anwar, S. (2019). Efektivitas Penggunaan Metode *Show And Tell* Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6 (1), 90-103
- Goh, C. C. M., & Burns, A. (2012). *Teaching speaking: a holistic approach*. New York, US: Cambridge University Press.
- Hermawan, R. Dkk. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung: UPI Press.
- Nupus, M. H., & Parmiti, D. P. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Penerapan Metode *Show and Tell* siswa SD Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Imliah Sekolah Dasar*, 1 (4), 198-203.
- Partnership for 21st Century Skills. (2009). *Framework for 21st Century Learning*. Bangkok: United Nation Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO).

- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2). 133-140.
- Rahma, D. (2017). *Metode Penelitian Eksperimen dalam Pendidikan Jasmani*. Prosiding Seminar Nasional Keolahragaan Tahun 2017.
- Rahman, Widya, R. N. & Yugatati, R. (2019). *Menyimak dan Berbicara, Teori dan Praktik*. Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, R., Cahyani, I. & Sastomiharjo, A. (2015). Penerapan Strategi Partisipatif melalui Media Gambar Denah dan Kartu Pancing Foto dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 98-108